

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Karakter Peduli

1. Peduli Sosial

a. Peduli Sosial

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.¹¹ Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹² Peduli kepada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun nonmateri. Membantu makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, atau obat-obatan adalah bentuk bantuan yang bersifat materi; sedangkan yang non materi bisa berupa hiburan, dukungan semangat, nasihat, atau bahkan hanya seulas senyum yang menentramkan.¹³

Kepedulian sosial suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang,

¹¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hal. 96

¹²Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 88

¹³*Ibid*, hal. 88

rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain.¹⁴

b. Dalil tentang Peduli Sosial

Islam adalah agama yang sempurna. Segala aspek kehidupan sudah diatur di dalam ajaran agama Islam, termasuk aturan terkait hubungan dengan sesama manusia atau disebut dengan *hablum minan naas*. Sebagai makhluk sosial, manusia akan senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain, hal ini dikarenakan manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa adanya bantuan dari orang lain. Hubungan akan terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial. Kepedulian sosial akan menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan yang erat di antara manusia. Di dalam Q.S An-Nisa': 36 Allah SWT berfirman:

وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذِي إِحْسَانًا وَالْوَالِدَيْنِ ۗ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا اللَّهُ وَاعْبُدُوا
وَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ
فَخُورًا مُّخْتَلًا كَانَ مَنْ يُجِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ ۗ أَيْمَانُكُمْ مَلَكَتْ

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki.¹⁵

¹⁴Hana Rizkia Aditia, Hamiyati, Rusilanti, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, 2016, hal. 92

¹⁵*Mushaf 'Aisyah...*, hal. 83

Ayat tersebut memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa sebagai seorang muslim harus berusaha untuk berbuat baik kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang status maupun latar belakang kehidupan. Semua kebaikan dilakukan atas dasar kemanusiaan, tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharap keridhaan dari Allah SWT.

c. Bentuk-bentuk Peduli Sosial

Pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dan lingkungan.¹⁶ Dalam lingkungan sekolah peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap kepedulian sosial. Karakter ini dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.¹⁷ Zubaedi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Berbasis Masyarakat, mengungkapkan bahwa kepedulian sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: a) kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; b) tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; c) keserasian

¹⁶Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civil Disposition) Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Volume 23, Nomor 1, 2014, hal. 17

¹⁷A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya, Volume 1, Nomor 1, 2017, hal. 45

hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.¹⁸ Berikut ini pemaparan masing-masing sub kepedulian sosial di atas.

a. Kasih Sayang

Bentuk kasih sayang terdiri atas beberapa hal, di antaranya: pengabdian, kekeluargaan, dan tolong menolong.

1. Pengabdian

Pengabdian dapat diwujudkan dengan cara senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik.

2. Kekeluargaan

Kekeluargaan dapat diwujudkan dengan cara saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman, tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara.¹⁹ Kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu dengan adanya kekeluargaan kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

3. Tolong-menolong

Tolong-menolong dalam ajaran Islam merupakan kewajiban setiap muslim, sudah semestinya tolong

¹⁸Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

¹⁹Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal. 224

menolong dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Berkaitan dengan tolong menolong, Allah SWT berfirman di dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.²⁰

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas. Individu yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani mengakuinya, dan bila mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab terbagi atas beberapa hal, yaitu:

²⁰Mushaf 'Aisyah..., hal. 106

1. Empati

Empati yaitu suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain. Empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki oleh seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya empati, maka hubungan yang dijalin seseorang akan bisa lebih dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati masing-masing. Dengan demikian, dua pribadi atau lebih yang menjalin hubungan akan merasa berperan dan tidak terasing dalam lingkungan sosialnya.²¹

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²² Disiplin dalam hal ini adalah cara mengajarkan anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai standar. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin tinggi karena mereka

²¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hal. 79

²²Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 29

adalah orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain.²³ Orang yang mempunyai disiplin tinggi mempunyai kepekaan atau mampu dengan jelas melihat dan merasakan dampak buruk tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, dan berusaha menghindarkan hal itu terjadi.²⁴

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁵ Sikap toleransi di dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

4. Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi.

5. Keadilan

²³Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hal. 110

²⁴*Ibid*, hal. 114

²⁵Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 29

Keadilan dapat diartikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Keadilan adalah membagi sama banyak atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.
- b. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya, agar peserta didik memiliki kepedulian sosial sebagaimana disebutkan di atas, maka ada beberapa ketrampilan sosial yang harus dilatih oleh peserta didik, antara lain: ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan menjalin persahabatan, ketrampilan dalam kelompok dan ketrampilan bersopan santun dalam pergaulan.²⁶

a. Keterampilan berkomunikasi

Di dalam komunikasi yang baik, tentu harus ada keselarasan antara dua pihak atau lebih dari orang yang sedang menjalin komunikasi. Disinilah anak-anak dilatih untuk bisa mendengarkan dengan baik ketika orang lain menyampaikan sesuatu dan dilatih memahami ekspresi dan gerak nonverbal orang lain dalam berkomunikasi.

²⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hal. 71

b. Keterampilan menjalin persahabatan

Keterampilan yang perlu dilatih adalah kemampuan dalam memahami kebutuhan orang lain sebagaimana diri sendiri membutuhkannya. Termasuk hal yang mendasar dalam ketrampilan menjalin persahabatan adalah dengan cara melatih anak untuk mau berbagi dengan orang lain.

c. Keterampilan dalam kelompok

Hal penting yang perlu dilatih dalam ketrampilan kelompok adalah keberanian untuk menyampaikan pendapat. Dalam sebuah kelompok meskipun tidak formal biasanya akan dianggap punya peran bila ada orang yang berani menyampaikan pendapat. Bila anak sudah terlatih dalam menyampaikan pendapat, maka kepercayaan dirinya juga akan terbangun dengan baik.

d. Keterampilan bersopan santun dalam pergaulan

Dalam ketrampilan bersopan santun hendaknya dilakukan dengan ketulusan hati. Sopan santun yang dilakukan dengan setulus hati tidak akan dapat dilakukan oleh orang yang dalam hatinya ada perasaan sombong. Maka, kesombongan ini harus dihilangkan bila seseorang ingin mempunyai kecerdasan sosial yang baik.

Kemudian, agar implementasi pendidikan karakter peduli sosial di sekolah dapat terlaksana dengan baik, maka harus terdapat enam elemen budaya sekolah sebagaimana diadaptasi dari pendapat Lincona berikut ini:²⁷

- a. Pimpinan sekolah memiliki kepemimpinan moral dan akademik
 - b. Disiplin ditegakkan di sekolah secara menyeluruh
 - c. Warga sekolah memiliki rasa persaudaraan
 - d. Organisasi peserta didik menerapkan kepemimpinan demokratis dan menumbuhkan rasa bertanggung jawab bagi para peserta didik untuk menjadikan sekolah mereka menjadi sekolah yang terbaik.
 - e. Hubungan semua warga sekolah saling menghargai, adil, dan bergotong-royong.
 - f. Sekolah meningkatkan perhatian terhadap moralitas dengan menggunakan waktu tertentu untuk mengatasi masalah-masalah moral.
- d. Indikator Peduli Sosial

Indikator yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ada dua jenis. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik...*, hal. 102

pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari.²⁸

Berikut ini merupakan indikator yang harus dicapai sekolah dalam rangka menerapkan pendidikan karakter peduli sosial, di antaranya:²⁹

- a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- b. Melakukan aksi sosial.
- c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.

Sedangkan indikator kelas yang harus dicapai dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter, antara lain:³⁰

- a. Berempati kepada sesama.
- b. Melakukan aksi sosial.
- c. Membangun kerukunan warga kelas.
- d. Membagi makanan dengan teman.
- e. Berterimakasih kepada petugas kebersihan.
- f. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.
- g. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam.

²⁸Agus Zainul Fitri, *Reinviting Human...*, hal. 39

²⁹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 142

³⁰Ahsan Masrukhan, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 29, Nomor 5, 2016, hal. 7

- h. Menghormati petugas-petugas sekolah.
- i. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
- j. Menyumbang darah untuk PMI.

Indikator kedua yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah indikator mata pelajaran. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.³¹

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.³²

2. Peduli Lingkungan

a. Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direalisasikan dalam perilakunya.³³ Riana berpendapat bahwa peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan

³¹Agus Zainul Fitri, *Reinviting Human...*, hal. 39

³²Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 131

³³Amirul Mu'minin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Volume 19, Nomor 2, 2014, hal. 228

memelihara kualitas lingkungan.³⁴ Peduli lingkungan juga berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.³⁵ Peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial semakin kompleks dan rumit, bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar, sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.³⁶

b. Dalil tentang Peduli Lingkungan

Islam memberikan ajaran yang komprehensif tentang dasar-dasar dalam perawatan lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Apabila kelestarian lingkungan dapat terjaga, maka akan berdampak positif bagi manusia, sebaliknya apabila lingkungan terjadi kerusakan, maka akan berdampak negatif bagi kehidupan. Oleh karena itu, Allah melarang manusia berbuat kerusakan. Terkait hal ini, dijelaskan oleh Allah di dalam Q.S Al-A'raf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

³⁴Riana Monalisa Tamara, *Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, 2016, hal. 1

³⁵Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan....*, hal. 37

³⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan....*, hal. 97

*Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk merusak lingkungan. Konsekuensinya, manusia diharuskan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan agar kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga dengan baik, sehingga terciptalah keseimbangan dalam kehidupan semua makhluk ciptaan Allah.

Berbagai macam bencana, baik yang terjadi di darat maupun di laut adalah salah satu akibat dari kurangnya kepedulian manusia dalam menjaga lingkungan. Hal ini sebagaimana firman Allah di dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*³⁸

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa sudah seharusnya manusia melakukan introspeksi bahwa berbagai bencana alam yang semakin sering terjadi disebabkan kurangnya sikap peduli lingkungan, sehingga Allah SWT memberikan

³⁷ *Mushaf 'Aisyah...*, hal. 157

³⁸ *Ibid*, hal. 408

peringatan agar manusia tidak lalai dalam melestarikan lingkungan.

Prinsip Islam dalam memelihara lingkungan, juga berkaitan erat dengan pesan-pesan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Islam sangat menganjurkan pada kebersihan, berlaku sederhana terhadap segala perbuatan, juga dalam hal menghindari sesuatu yang membahayakan bagi kesehatan baik diri sendiri maupun orang lain.³⁹ Hal ini sebagaimana terdapat di dalam sebuah potongan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

الإِيمَانِ شَطْرُ الطُّهُورِ

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy'ari r.a., ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, Bersuci itu separuh dari iman.⁴⁰

Potongan hadits tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki kepedulian lingkungan, termasuk di antaranya menjaga kesucian dan kebersihan menandakan adanya keimanan dalam diri orang tersebut. Oleh karena itu, sangat penting sebagai muslim untuk melakukan berbagai kegiatan positif dalam rangka melestarikan lingkungan.

³⁹Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 27

⁴⁰Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim (Ringkasan Shahih Muslim)*, terj. Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal. 83

Kegiatan positif seperti menanam pohon, merawat, dan melakukan kebaikan untuk seluruh makhluk hidup di dalam Islam mendapatkan pahala sebagai amal saleh. Semua makhluk Allah SWT di muka bumi ini bertasbih kepada Allah dan melakukan amaliah dengan cara-caranya sendiri. Oleh sebab itu, berbuat baik kepada seluruh makhluk tidak terkecuali apakah hanya seekor burung atau kucing, mereka mendapatkan pahala yang setimpal.

c. Implementasi Peduli Lingkungan

Manusia mempunyai pengaruh penting dalam kelangsungan ekosistem habitat manusia sendiri, tindakan-tindakan yang diambil tentang hubungan dengan lingkungan akan berpengaruh bagi lingkungan dan manusia itu sendiri.⁴¹ Berkaitan dengan hal tersebut, maka karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.⁴²

⁴¹Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan...*, hal. 79

⁴²Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 16

Sekolah peduli dan berwawasan lingkungan sangat berarti dalam rangka penanaman etika lingkungan pada diri peserta didik. Etika lingkungan yang diperoleh dapat dibangun dari pemahaman tentang keberlanjutan hidup manusia.⁴³ Tuntunan suatu etika lingkungan hidup dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

- a. Belajar menghormati alam. Alam dilihat tidak semata-mata sebagai sesuatu yang berguna bagi manusia, melainkan yang mempunyai nilai sendiri. Kalau terpaksa mencampuri proses-proses alam, maka tidak seutuhnya dan dengan terus-menerus menjaga keutuhannya.
- b. Memberikan suatu perasaan tanggung jawab khusus terhadap lingkungan lokal. Agar lingkungan manusia bersih, sehat, alamiah, sejauh mungkin diupayakan agar tidak membuang sampah seenaknya dan meninggalkan tempat dalam keadaan bersih.
- c. Tidak merusak, mengotori, dan meracuni alam atau bagiannya, bukan hanya di hutan dan di taman, melainkan juga di rumah, di sekitar rumah, di jalan, di tempat kerja, maupun di tempat rekreasi.

⁴³Rachmat Mulyana, *Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Tabularasa, Volume 6, Nomor 2, 2009, hal. 179

⁴⁴Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan...*, hal. 82

d. Indikator Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter di sekolah hendaknya memasukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tema pendidikan menguatkan kesadaran dan meningkatkan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik.⁴⁵ Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, di antaranya:⁴⁶

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d. Pembiasaan hemat energi.
- e. Membuat biopori di area sekolah.
- f. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h. Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i. Penanganan limbah hasil praktik.
- j. Menyediakan peralatan kebersihan.
- k. Membuat tandon penyimpanan air.

⁴⁵Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hal.131

⁴⁶Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 141

1. Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Selanjutnya, indikator kelas yang harus dicapai dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter, di antaranya:⁴⁷

- a. Memelihara lingkungan kelas.
- b. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- c. Pembiasaan hemat energi.
- d. Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Kementerian Lingkungan Hidup secara umum menyebutkan beberapa indikator kepedulian terhadap lingkungan, antara lain adalah perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, dan perilaku hidup sehat.⁴⁸

B. Tinjauan tentang Karakter Perilaku jujur

Jujur dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada.⁴⁹ Lawan kata dari kejujuran adalah dusta. Dusta adalah apa yang diucapkan dan diperbuat tidak sesuai dengan apa yang dibatinnya dan tidak sesuai

⁴⁷*Ibid*, hal. 142

⁴⁸Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono, *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Adiwidya, Volume 2, Nomor 1, 2018, hal. 74

⁴⁹Srijanti, dkk, *Etika Membangun...*, hal. 89

dengan kenyataan. Dusta juga dapat berarti tidak berkata sebenarnya, dan menyembunyikan yang sebenarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu kita harus banyak berbuat jujur yang terkait dengan diri kita, keluarga, dan masyarakat. Untuk berperilaku jujur, tentu tidak mudah dalam melakukannya. Maka dari itu, kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya harus membiasakan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari meskipun itu suatu hal yang sulit. Tapi, apabila kita bertekad untuk melakukannya maka perilaku jujur dapat kita laksanakan dengan mudah. Karena Al-Qur'an sangat menganjurkan untuk berbuat jujur, diantara firman Allah tentang kejujuran diantaranya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُرْتَدِينَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُم بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْحَقُّ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama-sama orang-orang yang benar*” (QS. At-Taubah: 119).⁵⁰

Maksud dari ayat ini adalah menjadikan semua orang untuk jujur dalam ucapan mereka (tidak berbohong dengan alasan apapun), dalam perbuatan dan segala keadaan (tidak berbohong dalam kondisi apapun). Sehingga setiap orang menjadi ucapan/perkataannya jujur (sesuai dengan batin dan fakta), perbuatan terbebas dari kemalasan, kebosanan sehingga selamat dari hal-hal yang buruk, dan selalu berbuat dengan niat ikhlas dan baik.⁵¹

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 206

⁵¹Srijanti, dkk, *Etika Membangun...*, hal. 90

Rasulullah SAW selalu menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan membawa manusia kepada kebajikan dan kemanfaatan dunia akhirat. Jujur merupakan sifat terpuji. Allah menghormati orang-orang yang mempunyai kejujuran dan menjanjikan balasan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat. Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia, dan jujur kepada diri sendiri.⁵²

Jujur kepada diri sendiri dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehndak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus disasarkan niat yang baik dan mengharap ridho Allah. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri cukup, tidak kurang tidak lebih. Sebagai contoh apabila tubuh kita membutuhkan olahraga, maka jangan malas dan berolahraga, apabila tubuh membutuhkan untuk bekerja keras maka bekerja keraslah, apabila tubuh membutuhkan makan maka makanlah secukupnya, tidak berlebih dan tidak berkurang.

Jujur kepada sesama dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya. Menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur terhadap sesama ini ini dapat dilakukan dengan membuat pertanggung jawaban (*accountability*) terhadap setiap tanggung jawab dan wewenang atau tugas. Jujur terhadap sesama dapat

⁵² Srijanti, dkk, *Etika Membangun...*, hal. 91

dimulai dengan mempertanggung jawabkan setiap yang kita terima baik uang, amanah-pesan, dan pekerjaan.

Jujur kepada Allah adalah tingkatan jujur paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridhoNya.

C. Pembentukan Karakter Peduli dan Jujur

1. Pembentukan Karakter Peduli

a. Peduli terhadap sesama

Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menjadi orang yang peduli terhadap sesama antara lain:⁵³

- a) Perlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan.
- b) Bantulah orang yang memerlukan bantuan.
- c) Pekalah terhadap perasaan orang lain.
- d) Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati.
- e) Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain.
- f) Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian.

⁵³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hal. 56

Selain beberapa strategi yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk membentuk perilaku peduli terhadap sesama yaitu:⁵⁴

- a) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap peranannya sekarang dan mendatang.
 - b) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang.
 - c) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, dan latihan serta keteladanan.
- b. Peduli terhadap lingkungan

Suatu cara yang dapat kita lakukan untuk memelihara alam yaitu:⁵⁵

- a) Kita mengambil secukupnya dan tidak berlebih-lebihan.
- b) Kita memilih tumbuhan dan hewan yang layak dimakan.
- c) Apabila kita mengambil dari alam seharusnya kita juga mengembalikan. Kita mengambil 1 pohon, maka kita menanam satu pohon.

⁵⁴Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Edueksos Vol III No 2, Juli-Desember 2014), hal. 55

⁵⁵Srijanti, dkk, *Etika Membangun...*, hal. 217

Selain cara-cara yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan yaitu:⁵⁶

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c) Sayang pada sesama makhluk.

2. Pembentukan Karakter Jujur

Ada berbagai macam cara yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, yaitu:⁵⁷

- 1) Mengajak siswa untuk selalu berkata jujur dan bertingkah laku jujur.
- 2) Memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari.
- 3) Memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri di kelas.
- 4) Apabila siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian, maka guru akan memberikan hukuman dengan

⁵⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 359

⁵⁷Ratnasari Diah Utami, *Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah*, (Jurnal University Research Coloqium ISSN 2407-9189, tahun 2015), hal. 212

menegur siswa, kemudian diberikan layanan bimbingan khusus sehingga dapat menimbulkan efek jera, dan bermain sportif.

- 5) Menyampaikan cerita moral yang mengandung nilai kejujuran.

Selain beberapa strategi yang telah disebutkan diatas, terdapat strategi yang dapat dilakukan guru di sekolah dalam menanamkan perilaku jujur yaitu:⁵⁸

- 1) Guru selalu mengingatkan siswa dengan nasehat pada waktu upacara bendera yakni dengan lisan dan tindakan atau keteladanan.
- 2) Mengatasi siswa yang kurang memiliki sikap kejujuran disekolah dengan teguran yakni secara lisan kemudian sanksi.
- 3) Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan sikap kejujuran yaitu sekolah memberikan memberikan bimbingan konseling tentang kejujuran.
- 4) Guru selalu mengingatkan siswa bahwa sikap jujur dapat bermanfaat sepanjang hidup dan selalu jujur terutama saat evaluasi pembelajaran atau ujian.
- 5) Guru selalu menegur dan memberi sanksi ketika siswa curang.

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti ini, hanya saja belum

⁵⁸Brilian Meilana Dewi, *Strategi Sekolah dalam Menanamkan Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika*, dalam http://eprints.ums.ac.id/28713/13/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses 20 Desember 2017

peneliti temukan tulisan yang sama. Maka, di bawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Zinatul Millah, NIM. 3211113184, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2015 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswi di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah (1) Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung yaitu melalui pembiasaan, memberikan pengertian atau wawasan keagamaan dan memberikan contoh perilaku yang baik. (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3) Cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswi di MTs Assyafi’iyah Gondang yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan wali atau orang tua siswa, mendekati siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pondok romadhon, dan

memberikan tindakan pembinaan seperti pemberian nasehat dan hukuman.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mita Lailiana Mufidha, NIM. 3211103099, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2015 dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah (1) Langkah persiapan guru dalam pembinaan perilaku keberagamaan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung yaitu: (a) Persiapan siswa, (b) Persiapan pembina dan guru pendamping, (c) persiapan tempat pelaksanaan program kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan siswa yang ada di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas/masjid sekolah. (2) Proses guru dalam pembinaan perilaku keberagamaan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung dapat dilihat melalui rutinitas yang dilakukan oleh siswa diantaranya: (a) Sebelum pembinaan tersebut dimulai para guru menghimbau kepada siswa agar duduk di kursinya masing-masing dengan tertib, (b) diwajibkan untuk membaca surat yasin selama 10-15 menit, (c) melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, (d) penyampaian ceramah/kultum dan do’a yang diberikan oleh guru pembina. Setelah berdo’a siswa saling bersalam-salaman pada guru dan sesama temannya, lalu dengan tertib mereka menuju kelas

masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa. (3) Cara guru dalam membangun stabilitas pembinaan perilaku keberagaman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung adalah dengan menjalankan program yang sudah dibuat oleh sekolah secara istiqomah, berupa: (a) Pengarahan oleh guru di dalam maupun di luar kelas. (b) Penciptaan suasana religius yang dilakukan melalui: membaca do'a bersama setiap memulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keberagaman lainnya, adanya tulisan kaligrafi di sudut sekolah dan sepanjang ruang kelas yang berisi anjuran berbuat baik, anjuran untuk memakai jilbab bagi siswa putri dan ibu guru. (c) Pembudayaan ber-etika baik di sekolah berupa peraturan yang ditetapkan oleh sekolah terhadap siswanya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. (d) Peringatan Harihari besar Islam (PHBI). (e) Kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan pramuka, kegiatan Osis dan kegiatan PMR. (f) Pesantren kilat ramadhan yang dilaksanakan di bulan ramadhan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Qomariyah, NIM. 2811133247, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2017 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung”. Hasil penelitiannya adalah (1) Menggunakan metode teladan yaitu dengan cara memberikan contoh nyata pada saat pembelajaran

mengucap salam terlebih dahulu, metode nasihat yaitu selalu memberi nasehat kepada peserta didik baik yang melakukan kesalahan maupun yang tidak, metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan 5 S (sapa, senyum, salam, santun, sopan). (2) Menggunakan metode pembiasaan yaitu selalu berusaha membiasakan siswa agar hidup sederhana, selalu bersyukur atas nikmat Allah, agar tidak putus asa/cemas. (3) menggunakan metode di dalam kelas yaitu guru mendidik siswa-siswi dengan kisah qurani dan nabawi, metode di dalam kelas meliputi: (a) mendidik dengan memberi teladan yaitu dengan memberi teladan yaitu menghormati sesama manusia dan menghormati antara hak manusia dengan manusia lain, karena semua manusia mempunyai hak didunia ini. (b) Mendidik dengan kedisiplinan, dalam melaksanakan segala sesuatu yang baik terutama dalam menuntut ilmu dan juga beribadah.

4. Penelitian oleh Nanang Abidin, Judul penelitian "*Karakteristik guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung*". Dilaksanakan pada tahun 2012 dengan fokus penelitian yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah (1) Karakteristik guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung adalah seorang guru PAI harus mempunyai keahlian dalam bidang ilmu dan ketrampilan, menjadi tauladan atau contoh perbuatan yang positif, suka beramal sholeh,

menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, mengikuti petunjuk nabi Muhammad SAW, berakhlak mulia, jujur, pemberani, memiliki kepribadian yang positif dan selalu mencerminkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari; (2) peran guru PAI dalam membentuk kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, memberikan pengarahan, melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran, memberikan dorongan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik, memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik; (3) usaha guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung. Usaha yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa antara lain: memberi materi tentang pendidikan akhlaq. Setiap pagi setelah bel berbunyi siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an 15 menit diikuti dengan do'a, setiap hari melakukan sholat jama'ah dzuhur di masjid, pembelajaran kultum di masjid dengan pemateri anak-anak itu sendiri melalui jadwal secara bergilir mulai kelas satu sampai tiga, ketika hari jum'at anak laki-laki ikut jum'atan di Masjid, sedangkan anak perempuan di kumpulkan di Aula untuk di beri kajian Islami.

5. Skripsi Vika Aprilia, dengan judul “ Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1”. Tujuan yaitu 1) Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa Kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1. 2) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan di luar pembelajaran di MIN Malang 1. 3) mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas 1 di MIN Malang 1. Hasil yang diperoleh : 1) Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran. 2) strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan di luar pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan keteladanan dan pemberian sanksi. 3) Faktor Penghambat dan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 di MIN Malang 1 adalah lingkungan masyarakat dan kecanggihan teknologi sedangkan factor pendukung adalah peran guru yang sangat dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di luar pembelajaran.
6. Skripsi Rosidah dengan judul “Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”. Tujuan ini untuk mengetahui penanaman sikap sosial

siswa melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian sanksi atau hukuman. Guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik dengan kalimat-kalimat yang positif yang mengandung nilai sikap sosial. Faktor internal dan external merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial.

7. Skripsi Nuzula Anita Hidayati, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang”. Tujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial dan faktor pendukungnya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut adalah :
 - a) Strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap spiritual melalui kegiatan berdoa, membaca asmaul husna, sholat berjamaah, kegiatan amal jariyah setiap hari jum’at, mengaitkan materi agama islam dengan kegiatan sehari-hari, guru selalu memberikan teladan.
 - b) Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap sosial yaitu melalui kegiatan pelaksanaan berupa penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif kerja kelompok, melalui kegiatan bakti sosial, mengunjungi

yayasan panti jompo, membiasakan 3S (senyum, sapa, salam),selalu melaporkan kepada guru barang yang ditemukan, menghukum siswa yang terlambat.

- c) Faktor pendukung dapat dilihat dari fasilitas sekolah yang memadai.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian di atas, peneliti membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan penelitian	Persamaan	Perbandingan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
1	<i>Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan perilaku siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.</i> Oleh : Zinatul Millah (2015)	Sama-sama membahas tentang karakter atau perilaku peserta didik.	Objek penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung	Objek penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2	<i>Upaya Guru Dalam</i>	Sama-sama	Objek	Objek penelitian

	<i>Pembinaan Perilaku Keberagamaan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.</i> Oleh : Mita Lailiana Mufidha (2015)	membahas tentang keagamaan peserta didik.	penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung	di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
3	<i>Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung.</i> Oleh : Siti Qomariyah (2017)	Sama-sama meningkatkan karakter atau perilaku keagamaan peserta didik.	Objek penelitian di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung	Objek penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
4	<i>Karakteristik guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagaung.</i> Oleh : Nanang Abidin (2012)	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter atau perilaku kepribadian peserta didik.	Objek penelitian di MAN 2 Tulungagaung	Objek penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
5	<i>Strategi Guru</i>	Sama-sama	Objek	Objek

	<p><i>Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1.</i></p> <p>Oleh : Vika Aprilia</p>	<p>membentuk sikap sosial peserta didik.</p>	<p>penelitian di MIN 1 Malang</p>	<p>penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>
6	<p><i>Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.</i></p> <p>Oleh : Rosyidah</p>	<p>Sama-sama melakukan pembelajaran dalam penanaman sosial peserta didik.</p>	<p>Objek penelitian di MIN 2 Bandar Lampung</p>	<p>Objek penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>
7	<p><i>Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 03 Kota Malang.</i></p> <p>Oleh : Nuzula</p>	<p>Sama-sama mengembangkan sikap spiritual dan social peserta didik.</p>	<p>Objek penelitian di SMP Negeri 3Kota Malang</p>	<p>Objek penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung</p>

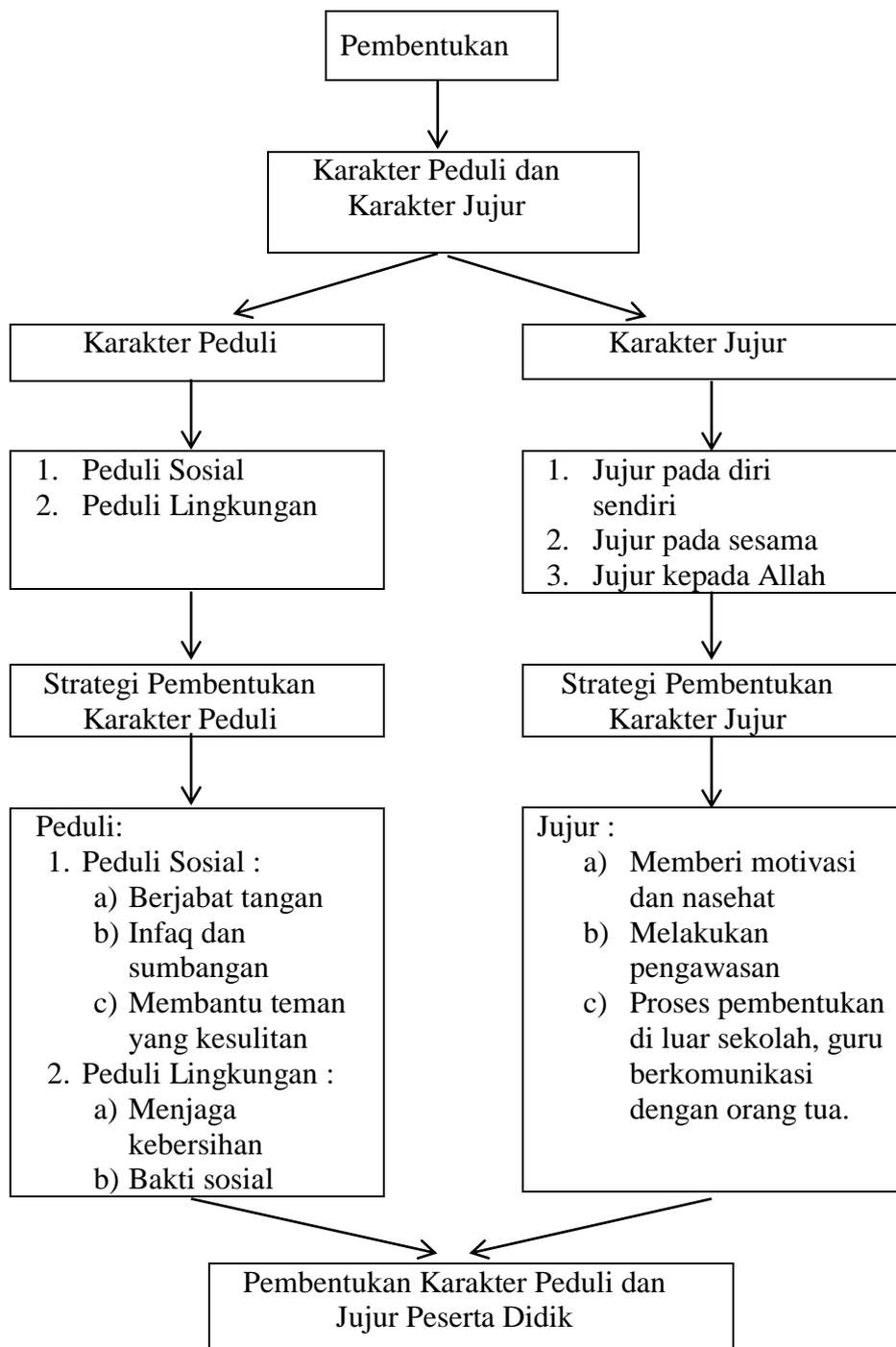
	Anita Hidayati			
--	----------------	--	--	--

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta bahasan tentang perilaku keagamaan siswa di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, pengecekan keabsahan data dan lokasi atau objek penelitian.

E. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian



Pada judul skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Peduli dan Jujur Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut yaitu pembentukan karakter peduli dan jujur peserta didik karena pada dasarnya guru pendidikan agama Islam memiliki jam pelajaran yang sedikit di setiap minggunya sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti pembentukan karakter peduli dan jujur tersebut dengan cara bagaimana pembentukan karakter peduli peserta didik dan bagaimana pembentukan karakter jujur peserta didik. Dalam penelitian tentang karakter peserta didik, peneliti hanya memfokuskan pada dua karakter yakni perilaku peduli dan perilaku jujur. Pembentukan karakter peduli dan jujur peserta didik tersebut dilakukan ketika pada waktu proses pembelajaran. Tujuan dari diadakannya pembentukan karakter peduli dan karakter jujur ini guna membentuk siswa supaya memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam